

Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan

Nyayu Soraya¹, Maryamah², Nisa Kurnia³, Rizqiana Nurfaizah⁴ Irja Putra Pratama⁵

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; nyayu.soraya_uin@radenfatah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; maryamah_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; nisakurniapg@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; rizqiananurfaizah@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword:

Work Discipline; Islamic; Education

Article history:

Received 2023-08-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2024-04-30

ABSTRACT

In the world of education, teacher performance is the teacher's ability to fulfill their duties and responsibilities related to student learning outcomes. Factors that can influence teacher performance include the quality of work products, work discipline, initiative and good communication. Islam calls on its followers to be disciplined in various areas of life, including worship, education and work. This research aims to analyze Islamic work discipline in the field of education, looking back at past and future directions. The method used in this research was carried out by reading journals and books related to the research topic. This research uses a qualitative approach. The results of this research show that work discipline, especially in the field of education, has a significant influence on the goals to be achieved.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA license.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Nyayu Soraya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; nyayu.soraya_uin@radenfatah.ac.id

PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan dalam dunia Pendidikan salah satunya adalah guru.¹ Pendidikan erat dengan tujuannya untuk mengubah perilaku yang lebih baik dan menghasilkan manusia yang berkualitas. Sehingga Pendidikan merupakan indicator utama dalam menilai kredibilitas individu serta Tingkat peradaban Masyarakat. Pada dasarnya, kehidupan secara intrinsic mencakup elemen Pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Artinya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena tidak hanya berperan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, namun juga berperan sebagai pedoman dalam upaya membentuk kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat berkembang lebih jauh lagi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan definisi yang jelas mengenai peran seorang guru. Guru dipandang sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didik mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah. Hal ini mencakup peran guru yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Undang-Undang ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembentukan generasi yang cerdas, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab.

¹ Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 141–58.

Keberadaan aturan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan merata.

Lebih lanjut, aturan ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan bahwa setiap pendidik harus memiliki kompetensi dalam berbagai aspek, yakni pendidikan, sosial, pribadi, dan profesional. Komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan semakin diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur kualifikasi dan standar kompetensi guru. Semua peraturan ini menegaskan pentingnya kompetensi seorang guru dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan-kebijakan tersebut berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dengan tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas di setiap lapisan masyarakat.

Peran seorang pendidik sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam dunia pendidikan. Kinerja guru yang baik berhubungan langsung dengan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru adalah hal yang sangat penting agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari output yang dihasilkan, yaitu individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas Tuhan, kemanusiaan, serta diri sendiri. Sebaliknya, pendidikan dapat dianggap gagal jika siswa yang dihasilkan tidak mampu menjalankan tugas hidupnya dengan baik, baik itu dalam konteks pribadi maupun sosial.

Untuk itu, kinerja seorang guru merupakan faktor kunci dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa, memberikan contoh yang baik, dan melaksanakan tugas dengan penuh integritas. Tanggung jawab tersebut tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Guru harus mampu memikul beban tugas yang besar dan menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesungguhan agar dapat menciptakan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang tinggi sangat bergantung pada kemampuan dan kinerja guru dalam menjalankan peran serta tanggung jawabnya.

Kepemimpinan pendidikan seorang guru tercermin dalam cara dia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana pesan tentang kejujuran bahwa ilmu dan kebijaksanaan datang dari Allah SWT, sehingga pendidik mengajar sesuai dengan perintah Allah SWT. Pendidik dalam menjalankan tugasnya agar baik dan bertanggung jawab, perlu memiliki kepribadian kuat, stabil, dan dewasa. Dalam hal ini, kinerja seorang guru termasuk faktor penting untuk meningkatkan serta menentukan kualitas pembelajaran dan pengajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pendidikan sepulang sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menguasai proses pembelajaran sangat penting dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai guru dan pendidik.²

Kesuksesan sangat dipengaruhi oleh kerja keras, ketekunan, dan kegigihan dalam menjalani setiap tugas. Salah satu faktor utama yang mendukung tercapainya kesuksesan adalah disiplin dalam bekerja. Disiplin memainkan peran penting dalam menciptakan keteraturan, sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Setiap individu, baik itu siswa, guru, karyawan, pengusaha, hingga ibu rumah tangga, membutuhkan disiplin dalam pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin menjadi elemen kunci dalam mencapai hasil yang maksimal, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen yang sangat vital dalam menentukan kesuksesan sebuah institusi atau organisasi, terutama dalam sektor pendidikan. SDM berperan penting dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Dengan SDM yang berkualitas dan disiplin, setiap organisasi dapat memastikan bahwa tujuan dan visi mereka tercapai

² Eti Hadiati, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 50–65.

dengan efektif. Oleh karena itu, peran SDM sebagai aset utama dalam organisasi sangat penting, karena mereka yang akan menentukan arah dan pencapaian yang ingin diraih oleh institusi tersebut.

Menurut keyakinan Islam, bekerja adalah sarana untuk menjamin penghidupan dan menjamin kehidupan yang bermartabat. Rasulullah SAW berpesan agar umat Islam menjalankan pekerjaannya secara konsisten, profesional, adil dan disiplin. Disiplin kerja mempengaruhi produktivitas kerja karena memberikan kendali untuk menjaga disiplin bahkan dalam situasi tertentu. Individu yang mempunyai disiplin kerja sangat berhati-hati dalam mengatur pekerjaannya.³

Dalam hal ini, Islam sebagai agama universal tidak hanya mengatur aspek ibadah dalam kehidupan manusia, tetapi juga memberikan pedoman dan arahan untuk seluruh aspek kehidupan, guna mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Islam mengajarkan cara hidup yang seimbang, dengan menekankan pentingnya perilaku yang baik, tanggung jawab, dan disiplin dalam setiap tindakan. Tujuan utama ajaran Islam adalah untuk memastikan kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori library research, yang berarti peneliti melakukan eksplorasi terhadap berbagai data, baik itu data primer maupun data sekunder, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah pertama yang diambil adalah membaca dan menelaah dengan cermat berbagai sumber data primer yang relevan, seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, tesis, dan disertasi yang membahas tentang topik Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan. Data primer ini menjadi dasar utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Selain itu, untuk data sekunder, peneliti juga mengumpulkan berbagai buku, artikel, jurnal, serta tulisan-tulisan lain yang berhubungan langsung dengan tema penelitian ini. Setiap sumber yang ditemukan kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana disiplin kerja dalam konteks Islam diterapkan di sektor pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan literatur-literatur yang membahas dan mengkaji konsep Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan. Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pemilahan antara buku, artikel, dan jurnal yang relevan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Setelah pemilahan selesai, peneliti kemudian akan menganalisis data yang telah dipilih dengan menggunakan pendekatan analisis deduktif dan induktif. Analisis ini bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dengan cara yang logis dan terstruktur sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid. Selain itu, setelah kompetensi kepribadian guru terkumpul, data tersebut akan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian dengan cara yang objektif dan tepat, sedangkan analisis bertujuan untuk menguraikan informasi secara mendetail dan terarah. Semua hasil analisis kemudian dipaparkan melalui pendekatan deduktif, yang dimulai dengan teori-teori umum untuk kemudian menuju pada kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Definisi Disiplin Kerja

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai konsep "disiplin kerja" dalam konteks pendidikan, penulis terlebih dahulu akan mengulas pengertian dasar dari "disiplin kerja". Kata "disiplin" bukanlah kata yang asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Istilah ini sering ditemukan dalam peraturan dan kebijakan berbagai sektor, seperti dunia usaha, instansi pemerintah, sekolah, serta dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kata

³ Tuti Soleha, "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan," *Islamonomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7, no. 1 (2016), <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/download/79/75>.

disiplin sering digunakan sebagai slogan yang mendorong organisasi menuju kesuksesan, apalagi sejak Indonesia meluncurkan Gerakan Nasional Disiplin (GDN) yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi.

Dalam konteks ini, disiplin memiliki berbagai pengertian yang dapat diterapkan dalam banyak aspek kehidupan. Menurut Hasan Langlung, disiplin berarti "memimpin, mengajar, dan mengarahkan," yang menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga mencakup aspek pengajaran dan pengarahan dalam mencapai tujuan tertentu. Disiplin tidak terbatas hanya pada satu bidang saja, tetapi berlaku di berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pendidikan, sosial, dan dunia perusahaan. Di sisi lain, Ravianto mengemukakan bahwa disiplin mencakup kepatuhan terhadap peraturan, ketentuan, aturan main, dan kewajiban yang berlaku dalam pekerjaan yang dilakukan seseorang. Dengan kata lain, disiplin merupakan tindakan ketaatan yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan peraturan yang ada, baik dalam kehidupan sosial maupun di tempat kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan tersirat dalam diri seseorang tanpa adanya unsur paksaan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, selain itu dapat diartikan tindakan melakukan sesuatu secara logis tanpa adanya pemeriksaan yang wajib percobaan. Oleh karena itu penerapan disiplin adalah suatu proses pembelajaran atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi atau pembatasan individu mengenai norma dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi instansi atau lembaga dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.

Siswanto mendefinisikan mengenai disiplin kerja ialah "perilaku atau sikap hormat, syukur, dan ketaatan terhadap norma dan penegakan hukum yang ditentukan, secara tertulis atau tidak tertulis, tanpa mengelak dari sanksi apabila ada yang melanggar tugas atau wewenangnya. Berdasarkan pendapat di atas, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan tersirat dalam diri seseorang tanpa adanya unsur paksaan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, selain itu dapat diartikan tindakan melakukan sesuatu secara logis tanpa adanya pemeriksaan yang wajib percobaan.⁴ Indikator disiplin kerja meliputi:

1. Kehadiran
2. Kehati-hatian
3. Kepatuhan
4. Ketertiban
5. Integritas kerja.⁵

Mewujudkan kedisiplinan dalam sebuah pekerjaan bukanlah hal yang mudah harus dengan tekad yang kuat dan keinginan dari diri individu sendiri sebagaimana dengan tata tertib yang dicantumkan pada sebuah sektor atau instansi Lembaga. Mangkunegara mengatakan terdapat tiga bentuk pendekatan dalam disiplin kerja antara lain:

1. Disiplin modern yaitu sebuah disiplin kerja yang mempersatukan antara kebutuhan dan keperluan yang baru di luar sanksi, disiplin modern ini termasuk suatu teknik untuk menghindari hukuman fisik yang dilakukan secara langsung, menjaga sangkaan yang benar untuk dilanjutkan ke proses hukum yang berlaku serta melaksanakan proses tentang suatu keputusan yang tidak sesuai atau tidak adil terhadap kasus tentang kedisiplinan.
2. Disiplin dengan tradisi, Pendekatan disiplin ini memiliki asumsi sebagai berikut yakni atasan mendisiplinkan bawahannya, namun tidak ada peninjauan kembali setelah keputusan diambil, disiplin merupakan hukuman atas pelanggaran yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan, memberikan pelajaran kepada pelanggar dan karyawan agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama dan jika jumlah pelanggaran meningkat, maka perlu juga peningkatan hukuman atau denda.

⁴ Hadiati, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung."

⁵ Khairunisa Nur Baiti, Djumali Djumali, and Eny Kustiyah, "Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4, no. 01 (2020): 460548.

3. Tindakan disiplin bertujuan untuk memberikan sanksi pelatihan apabila pegawai atau pekerja melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang diterapkan di sebuah instansi.⁶

Perilaku disiplin kerja merupakan tindakan positif suatu perusahaan atau departemen dalam menjalankan tindakan yang bertanggung jawab dan adil, selain membawa manfaat bagi perusahaan. Tindakan disiplin kerja dapat menjadikan pegawai lebih produktif dan meningkatkan sistem kerjanya. Mangkunegara (2013:129) dan Mulyadi (2015:49) mengemukakan bahwa jenis disiplin kerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Disiplin preventif yakni sebuah cara yang digunakan dalam mendorong seseorang supaya mematuhi dan menaati norma dan pedoman yang telah ditentukan dalam industri atau bisnis tertentu. Dalam rangka mendorong kedisiplinan diri dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. Disiplin korektif ialah sebuah cara atau upaya yang dilakukan dalam mempertemukan seseorang dan menjadikan mereka menaati tata tertib yang telah ditentukan. Pegawai yang melanggar disiplin ini akan mendapatkan sanksi sesuai dengan aturan yang telah dijalankan.

Hasibuan (2001) mengemukakan ada beberapa faktor yang bias memengaruhi disiplin kerja diantaranya:

1. Keinginan yang hendak dituju dalam sebuah organisasi jelas dan ditetapkan secara tepat.
2. Kemampuan atau keterampilan yang miliki dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya,
3. Keteladanan pemimpin memegang peranan penting untuk memberikan contoh disiplin dalam suatu pekerjaan.
4. Kompensasi atau gaji dapat mempengaruhi disiplin kerja karena dapat memberikan kepuasan pada karyawan atas apa yang telah dilakukannya.
5. Keadilan berkontribusi terhadap terciptanya disiplin kerja manusia, karena keadilan sebagai landasan kebijakan remunerasi serta sanksi dapat menciptakan disiplin kerja yang baik bagi para pegawai.
6. Pembimbingan merupakan tindakan yang paling praktis dan efisien dalam mengidentifikasi dan menjaga disiplin kerja, mengedepankan peran pimpinan dan para pegawainya.
7. Sanksi yang berat akan menjadikan para pegawai akan semakin takut dalam melanggar aturan.
8. Kebijakan dan hubungan antar manusia, kepemimpinan yang solid dalam bertindak akan mempengaruhi disiplin kerja karyawan, hubungan yang harmonis antara manusia dan rekan kerja akan berkontribusi terhadap kedisiplinan kerja yang baik.⁷

Disiplin kerja mencerminkan sikap hormat seseorang terhadap tata tertib dan keputusan suatu instansi. Apabila aturan atau keputusan suatu perusahaan tidak ditaati, hal ini menunjukkan kurangnya disiplin di kalangan karyawan. Sebaliknya jika karyawan patuh terhadap keputusan perusahaan maka hal ini menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik. Secara lebih spesifik dan diterapkan secara lebih luas, disiplin mengacu pada tindakan pengawasan yang diambil dalam mengubah tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai. Saat mengambil tindakan disipliner, peringatan harus diberikan dan dilakukan dengan segera, konsisten, dan obyektif. Menurut Mangkunegara (2015: 131-132), adapun hal-hal yang harus diperhatikan:

- a. Memberikan peringatan kepada para pegawai yang melanggar disiplin dilakukan dengan memberikan surat peringatan secara bertahap, yaitu pertama, kedua dan ketiga. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada pegawai terkait kesalahan yang dilakukan serta surat peringatan yang diberikan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja pegawai tersebut.
- b. Penanganan cepat: seseorang yang melanggar hendaknya secepatnya untuk ditangani sesuai aturan yang berlaku dalam sebuah instansi. Hal ini untuk memastikan bahwa karyawan memahami konsekuensi pelanggaran dan mencegah karyawan mengabaikan disiplin perusahaan.

⁶ Karyawan pada UMKM Batik Ningrat Lasem, "Pengaruh Sistem Upah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja," n.d.

⁷ Achmad Mutohar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil," *Magistra: Journal of Management* 2, no. 2 (2018): 73-84.

- c. Keseragaman tindakan disiplin: Penerapan tindakan disiplin terhadap pegawai yang tidak disiplin harus dilakukan secara seragam. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan karyawan mengetahui dan menghormati peraturan yang berlaku di dalam perusahaan. Ketidakkonsistenan dalam penerapan sanksi dapat menyebabkan karyawan mengalami diskriminasi, sanksi yang tidak konsisten, dan pengabaian disiplin.
- d. Tindakan disipliner harus diterapkan secara objektif, yaitu tanpa membeda-bedakan pegawai berdasarkan usia, jenis kelamin, atau faktor lainnya. Sanksi harus dilaksanakan dengan konsisten sebagaimana ketentuan berlaku dan tanpa diskriminasi. Hal ini bertujuan agar seseorang menyadari bahwa peraturan tentang kedisiplinan ditujukan untuk semua orang dan hukuman apabila terjadi pelanggaran akan diterapkan sesuai dengan peraturan yang ditentukan perusahaan tersebut.⁸

b. Disiplin Kerja Dalam Pandangan Islam

Bekerja dalam perspektif Islam dianggap sebagai cara mencari nafkah dan meningkatkan kualitas hidup. Nabi SAW menganjurkan umatnya untuk bekerja dan menekankan pentingnya melaksanakan pekerjaan secara profesional. Ia pun berpesan agar pekerjaan dilakukan secara adil dan tepat waktu dalam membayar gaji kepada pegawai. Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah ridha melihat hamba-hamba-Nya bekerja keras mencari penghidupan yang halal" (HR. Adailani).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas dalam pekerjaan yakni kedisiplinan. Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri serta tetap patuh dalam situasi tertentu. Orang yang disiplin cenderung melakukan pekerjaannya dengan hati-hati dan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Islam juga menganjurkan disiplin kerja dalam hadis. "Umat Islam wajib mendengarkan dan mentaati apapun yang disukai atau tidak disukainya. Tidak ada kewajiban untuk menaati kecuali diperintahkan untuk melakukan maksiat dan menaatiinya. (HR Bukhari Muslim)

Sebagai umat Islam, kita diharapkan menjadi pekerja keras, disiplin, produktif, dan kreatif. Mereka harus menyadari bahwa pekerjaannya adalah bagian dari kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap pekerja wajib mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, meskipun pekerjaan tersebut merupakan hasil kontrak kerja antara pekerja dan perusahaan. Allah SWT berfirman dalam surah An Nisa (59): "Wahai orang yang beriman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada Ulil Amri, tetapi jika kamu tidak mentaati hukum dan peraturan perusahaan Islam bertentangan dengan hak, maka pegawai wajib melaksanakan 'Amar Maruf Nahi Munkar', yaitu memberikan nasihat yang baik dan mencegah terjadinya kejahatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang ada diperbaiki atau dihilangkan.

Disiplin kerja dalam perspektif Islam dipandang sebagai bentuk ibadah yang mencakup ketaatan, penyerahan diri, dan keikhlasan. Konsep ini mengacu pada pemahaman bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan sesuai dengan aturan adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Seperti yang disampaikan oleh Ash-Shieddieqy, ibadah mencakup sikap pasrah dan berserah diri, yang menggambarkan bahwa setiap pekerjaan yang dilaksanakan dengan niat baik dan disiplin adalah bagian dari ketaatan kepada Tuhan. Dalam pandangan Islam, disiplin bukan hanya dilihat dari segi kebiasaan atau rutinitas, tetapi juga sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Lebih jauh lagi, ajaran agama Islam mengajarkan bahwa perilaku disiplin mencakup sikap-sikap positif yang dapat membentuk karakter seseorang. Al-Hashimi menjelaskan bahwa akhlak yang baik dalam Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian untuk menepati janji, dan dapat dipercaya. Semua sifat ini tidak terlepas dari penerapan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disiplin kerja dalam Islam lebih dari sekadar kewajiban, melainkan juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak yang baik, yang berpengaruh pada kualitas hidup seseorang, baik di dunia maupun di akhirat.

⁸ Asiah Fatma, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Wanglai Medan" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023).

Islam juga mengajarkan etos kerja pada setiap individu. Pekerja yang menganut agamanya harus ingat untuk selalu melaksanakan aturan dan etika dalam bekerja sebagaimana yang dianjurkan dalam agama islam, bekerja dengan sikap penuh kejujuran, baik, serta tidak mendominasi individu lainnya, dan pekerjaan yang diberikan kepadanya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa agama dapat mempengaruhi kedisiplinan, karena keimanan dan ketakwaan tidak sama dengan agama, namun keimanan dan ketakwaan itu sendiri merupakan bagian dari agama. Ajaran Islam menuntut umatnya untuk selalu disiplin dalam berbagai aspek baik aspek keagamaan, pembelajaran, ataupun aktivitas seperti menunaikan Fardhu 'ain Islam berupa perintah sholat dan puasa.⁹ Anjuran mengenai disiplin secara tersirat tertulis didalam firman Allah Surat An Nisa' 103 yang artinya:

إِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَإِذْ كُرُوا اللَّهَ قِيمَةَ وَقْعُودَةِ وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنَتُمْ فَاقْمِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَبَةً مَوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu terasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman.” (Q.S. An-Nisa: 103)

Disiplin dimaksudkan untuk mengajar, membimbing, dan menuntut kehidupan seseorang agar berjalan tertib. Dengan kata lain, kata disiplin tidak mempunyai arti pembatasan atau belenggu. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat diperlukan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari kita.¹⁰

Pendidikan agama memainkan peran utama dalam membentuk dan mengembangkan religiusitas individu. Karena itu, pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan sikap-sikap positif lainnya dalam diri seseorang. Pendidikan Islam dapat dijalankan diberbagai tempat asalkan dalam lingkungan yang baik dan positif. Setiap individu perlu memperhatikan penerapan aturan dengan disiplin. Agama Islam sangat menekankan masalah moral, termasuk dalam hal kedisiplinan. Setiap individu di dunia ini diharapkan memiliki sikap disiplin karena ketidakdisiplinan dapat merugikan diri sendiri dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar tentang disiplin melalui pendidikan Islam.¹¹

Al Hasyimi (2009) mengemukakan sikap yang baik dan ketaatan terhadap ajaran agama termasuk dalam disiplin sebagai contoh di antara disiplin ilmu lainnya

1. Perilaku jujur selalu meliputi berbicara dan bertindak sesuai dengan situasi dan apa yang dikatakan yang dilihat oleh pembicara, meskipun orang lain tidak melihat atau mengetahui apa pun mengenai hal tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah: 119 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersama-sama orang-orang yang bertakwa." (At-Taubah: 119)
2. Keberanian artinya berpegang teguh pada ajaran Islam walaupun akibatnya sangat berat mengungkapkan kebenaran. Di tempat kerja, Anda memerlukan keberanian untuk membela kebenaran serta mengikuti peraturan yang berlaku dalam suatu lembaga.
3. Menepati janji adalah seseorang melakukan apa yang diminta darinya untuk menepati dan menunaikan suatu janji, baik itu janji tertulis yang sah maupun hanya sekedar ucapan.
4. Mewujudkan amanah, Iman merupakan salah satu ciri rasul sebagaimana disebutkan dalam surat al-quran asy-syu'ra ayat 107 yang artinya: "Sesungguhnya akulah utusan yang dipercayakan kepadamu, beriman". (Qs. Asy-Syu'ra: 107)

⁹ Wahidah Abdullah, "Disiplin Kerja dalam Islam," *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 2, no. 1 (2015): 153–69.

¹⁰ Atnawi Atnawi, "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SDN Murtajih Pamekasan," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 6, no. 2 (2019): 1-10.

¹¹ Naila Hafizah et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik," *Faidatuna* 5, no. 2 (2024): 29–42.

Islam juga mengajarkan manusia etos kerja jujur, baik, tidak mendominasi seseorang serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diamanahkan.¹² Alqur'an juga menjelaskan mengenai anjuran disiplin kerja, dalam Qs. Al-Ashr :03 yang artinya:

"Kecuali orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran serta nasehat menasehati supaya tetap dalam kesabaran." (QS. Al-Ashr :03)

c. Disiplin Kerja Pada Sektor Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik di dalam kelas. Baik di tempat kerja maupun di masyarakat. Pada saat menjalankan tugasnya, seorang pendidik harus mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa, guru harus menjamin hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa, teman guru, kepala sekolah, dan lain-lain. Hubungan yang baik, komunikasi yang baik dan interaksi yang baik membantu tercapainya hasil yang baik pada seluruh elemen sekolah. Selain itu, kedisiplinan juga merupakan unsur yang sangat diperlukan dan sangat penting bagi guru untuk menggapai tujuan dalam pengajaran serta pekerjaannya. Oleh karena itu, semakin baik disiplin kerja seorang guru maka semakin baik kinerja dan hasil kerja seorang pendidik.¹³

Kata "Disiplin" berasal dari kata Latin "disciple" artinya "orang yang mengikuti". Seiring berjalaninya waktu kata itu berkembang menjadi kata "disiplin" dan mengacu pada kepatuhan dan mengikuti aturan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, pengertian disiplin ilmu pun ikut berkembang, bahkan para ahli mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap disiplin ilmu tersebut tergantung pada pandangan dan pendapatnya.¹⁴ Setiap lembaga pendidikan harus menerapkan sikap disiplin terhadap peserta didiknya. Sebab kedisiplinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan setiap siswa. Inilah saatnya lembaga pendidikan perlu serius mengembangkan kedisiplinan siswanya. Seorang pendidik juga mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kesuksesan peserta didiknya.

Pendidik juga perlu menjadi teladan yang baik untuk ditiru oleh siswa. Sering kali siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Perlu adanya kerja sama dari setiap warga sekolah yang ada di lingkungan lembaga pendidikan dalam menggambarkan kedisiplinan.¹⁵ Mempromosikan kedisiplinan siswa di sekolah memerlukan upaya praktis dan juga teori. Untuk mendorong terbentuknya sikap disiplin pada diri peserta didik, berhasil melaksanakannya, dan meningkatkan kemauan peserta didik untuk melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, maka pendidik sendiri harus terlebih dahulu memulai dan mempunyai kemampuan membangun hubungan kerja yang baik. Dan juga membangun hubungan dengan wali murid. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat memahami pentingnya disiplin di dalam kehidupan.

Pendidik mempunyai tanggung jawab memimpin dengan memberi contoh, bersabar dan pengertian, dengan mengembangkan sikap disiplin. Guru juga harus mampu mendisiplinkan siswa dengan cara yang penuh kasih sayang, termasuk dengan melatih pengendalian diri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus mampu:

1. Membantu siswa menciptakan panutannya sendiri.
2. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku.
3. Mengaplikasikan penegakan suatu peraturan untuk menegakkan disiplin. (Emile Durkheim, 110) Disiplin adalah kunci kesuksesan.¹⁶

Lingkungan kerja mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan motivasi kedisiplinan saat bekerja sebab seseorang dapat mencapai dan berhasil mencapai tujuan dalam

¹² Dani Nuryanto and Susatyo Yuwono, "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam pada Karyawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31951>.

¹³ Yusrin Nor Azmi, "Pengaruh Efektifitas Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo." (PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016).

¹⁴ Ika Fuzi Anggrainy, Nurdasila Darsono, and T. Roli Ilhamsyah Putra, "Pengaruh Fasilitas Kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap Motivasi Kerja Implikasinya pada Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Aceh," *Jurnal Magister Manajemen* 2, no. 1 (2018): 1–10.

¹⁵ Muhammad Fauzi Syarnubi, Alimron, *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV. Insan Cendikia Palembang, 2022), <https://repository.radenfatah.ac.id/25951/1/BUKU MODEL PDDKN DI PT DR%2C%2C%2C.pdf>.

¹⁶ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>.

bidang pendidikan. Sedarmayanti (2011: 26) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik mengacu pada keadaan fisik di sekeliling tempat kerja yang mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendidik. Lingkungan kerja non fisik yaitu situasi yang berkaitan dengan hubungan kerja baik terhadap atasan maupun rekan kerja. Tercapainya tujuan organisasi suatu sekolah memerlukan kedisiplinan guru yang baik di lembaga tersebut.¹⁷

Gagasan bahwa setiap orang membutuhkan disiplin sudah ada sejak lama, namun gagasan tentang mengapa kita perlu mempraktikkan disiplin telah berubah. Sebelumnya, disiplin dianggap perlu bagi anak-anak untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh masyarakat dan mereka perlu dihormati untuk menghindari pengucilan. Saat ini sudah menjadi rahasia umum bahwa anak sangat membutuhkan kedisiplinan jika mau sukses dalam hidup. Dan dengan disiplin, kita bisa mempelajari perilaku yang dapat diterima secara sosial dan diterima dalam kelompok sosial.¹⁸

Setiap sektor pendidikan mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan disipliner pegawai. Disiplin kerja sering dianggap sebagai ketepatan waktu didalam melaksanakan setiap kegiatan. Simamora (2006: 611) mengemukakan bahwa, tujuan dari disiplin kerja yaitu:

1. Tujuan utama dari disiplin yaitu agar sikap pendidik memenuhi peraturan yang berlaku di bidang pendidikan. Aturan dibuat untuk mendukung tujuan organisasi. Melanggar peraturan akan mengurangi efektivitas organisasi sampai tingkat tertentu, tergantung pada tingkat keparahan pelanggarannya.
2. Tujuan kedua disiplin yaitu supaya meningkatkan dan memelihara rasa saling peduli dan menghargai. Mengambil tindakan disipliner yang baik bukan semata untuk meningkatkan tingkah laku, namun juga mengurangi masalah disipliner pada masa yang akan datang yang baik.
3. Tindakan disiplin membantu meningkatkan produktivitas seseorang dan bermanfaat dalam jangka panjang.
4. Tindakan disiplin yang efektif bisa memajukan peningkatan kemampuan kerja (kinerja) seseorang, hingga membawa kesuksesan individu.

Pada hakikatnya, terdapat suatu cara untuk melakukan disiplin kerja di sektor pendidikan. Mulyadi (2015:60), cara melatih disiplin dalam bekerja antara lain:

- a. Aturan dan ketentuan jam kerja pada siang hari meliputi waktu mulai, waktu istirahat, dan waktu di luar jam kerja.
- b. Peraturan atau ketentuan mengenai seragam kerja, jenis seragam kerja apa yang biasanya difasilitasi oleh instansi, dan sikap atau perilaku apa yang berlaku di tempat kerja.
- c. Peraturan atau ketentuan tentang cara melakukan pekerjaan dengan benar sebelum dan sesudah melaksanakan tugas harus konsisten dengan standar ketenagakerjaan lembaga yang berlaku saat ini. Artinya, seseorang wajib mengikuti dan menjalankan peraturan yang berlaku.¹⁹

Menurut Hendry Simamora mengemukakan kegunaan disiplin kerja pada sebuah organisasi dapat dilihat dalam empat perspektif antara lain:

- a) Perspektif retribusi, disiplin kerja ini berperan untuk memberikan hukuman kepada para pelanggar aturan yang telah ditentukan sekolah, pendisiplinan yang dilakukan secara wajar kepada sasarnanya.
- b) Perspektif korektif, disiplin kerja yang berperan untuk mengamati perilaku dan tindakan guru melanggar norma atau tata tertib, hukuman yang diberikan bertujuan untuk mengoreksi perilaku yang salah.
- c) Perspektif hak individu, berperan untuk menjaga wewenang dan kewajiban seorang guru.

¹⁷ Teten Syahrul Ramdhona, Kusuma Agdhi Rahwana, and Arga Sutrisna, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 891–914.

¹⁸ Dwi Nur Khalifah, "Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa di SD Negeri 01 Plosopacitan Tahun Pelajaran 2015-2016." (PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1354/1/Dwi%20Nur%2C%20Abstrak%2C%20BAB%20I-V%2C%20DP.pdf>.

¹⁹ Noor Rika Dinata Inbar, "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja dan Semangat Kerja Karyawan," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, no. 2 (2018): 84–92.

d) Dari sudut pandang utilitarian, disiplin kerja berguna jika dilihat bahwa manfaat dari peningkatan disiplin lebih besar daripada konsekuensi negatif yang diderita sekolah.

Sedangkan pada hakikatnya mata pelajaran terbagi menjadi 2 jenis, antara lain yaitu:

1. Disiplin positif, yaitu sikap atau keadaan suatu instansi dimana para pesertanya mengikuti dan menjalankan suatu aturan berdasarkan keinginan mereka, tanpa ada unsur paksaan. Mereka mengikuti dan menaati peraturan karena mereka memahami, percaya, mendukung, dan menginginkannya, tidak karena mereka tidak berani terhadap konsekuensi dari ketidaktaatan. Di dalam sektor Pendidikan yang mengadakan disiplin positif sering kali pelakunya mendapat hukuman atau punishment, tujuannya bukan untuk menyakiti atau memberhentikan orang tersebut akan tetapi untuk memperbaiki kesalahannya.
2. Disiplin negatif, yaitu disiplin yang memberikan sanksi atau ancaman untuk memaksa seseorang menuruti perintah dan mematuhi peraturan. Disiplin negatif ini cenderung didasarkan pada aturan yang lama, artinya sumber dari disiplinnya berdasarkan wewenang pemimpin, punishment adalah suatu ancaman terhadap pendidik ataupun karyawan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu yang bekerja di industri pendidikan. Kedisiplinan menjadi pondasi utama dalam menjalani pekerjaan, karena tanpa kedisiplinan, seseorang tidak akan dapat mencapai hasil akademik yang optimal. Selain itu, kedisiplinan juga berperan dalam membentuk keteguhan pribadi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kedisiplinan, seseorang akan kesulitan dalam mengelola waktu, tanggung jawab, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan secara umum.

KESIMPULAN

Disiplin dalam bekerja merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pencapaian kesuksesan. Setiap individu memiliki hak untuk meraih keberhasilan melalui kedisiplinan yang diterapkan dalam pekerjaan mereka. Disiplin berfungsi untuk menciptakan keteraturan dalam setiap kegiatan, yang pada gilirannya memudahkan pembentukan pola kerja yang lebih efisien dan terorganisir. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting, tidak hanya bagi pelajar dan pegawai, tetapi juga bagi pengusaha, pemilik bisnis, bahkan ibu rumah tangga sekalipun. Semua lapisan masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Terlebih lagi, disiplin dalam bekerja menjadi hal yang sangat krusial, terutama dalam konteks organisasi, baik yang besar maupun kecil. Tanpa adanya disiplin, organisasi akan kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin kerja memastikan bahwa setiap anggota organisasi menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, penerapan disiplin dalam setiap lini pekerjaan sangatlah penting, karena menjadi dasar untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang maksimal.

Islam sebagai agama yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga berbagai aspek kehidupan dan aktivitas manusia. Disiplin kerja dalam pendidikan berarti menyetujui ketentuan yang ada pada sebuah instansi atau sistem kerja yang telah ditetapkan dan individu harus bekerja dengan peraturan tersebut. Hal ini mencerminkan pandangan Islam bahwa seseorang yang mampu bekerja dengan disiplin adalah orang yang dapat melaksanakan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Selain itu, disiplin kerja juga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat terhadap setiap individu maupun sektor Pendidikan secara keseluruhan. Oleh karenanya, dalam pandangan Islam disiplin kerja dan integritas merupakan salah satu bentuk perilaku yang baik. Sebagai kontribusi nyata, jurnal ini memberikan wawasan tentang penerapan disiplin dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja. Penelitian lanjutan dapat fokus pada penerapan disiplin kerja dalam berbagai sektor pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengelolaan institusi.

²⁰ Muh Hizbul Muflihin, "Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 66-75.

REFERENCES

- Abdullah, Wahidah. "Disiplin Kerja dalam Islam." *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 2, no. 1 (2015): 153–69.
- Ali, Muhammad and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan)." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Anggrainy, Ika Fuzi, Nurdasila Darsono, and T. Roli Ilhamsyah Putra. "Pengaruh Fasilitas Kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap Motivasi Kerja Implikasinya pada Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Aceh." *Jurnal Magister Manajemen* 2, no. 1 (2018): 1–10.
- Atnawi, Atnawi. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SDN Murtajih Pamekasan." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islam* 6, no. 2 (2019): 1–10.
- Azmi, Yusrin Nor. "Pengaruh Efektifitas Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo." PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016.
- Baiti, Khairunisa Nur, Djumali Djumali, and Eny Kustiyah. "Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4, no. 01 (2020): 460548.
- Fatma, Asiah. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Wanglai Medan." PhD Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- Hadiati, Eti. "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 50–65.
- Hafizah, Naila, Wardah Yuni Kartika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, and Wismanto Wismanto. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik." *Faidatuna* 5, no. 2 (2024): 29–42.
- Inbar, Noor Rika Dinata. "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja dan Semangat Kerja Karyawan." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, no. 2 (2018): 84–92.
- Kholifah, Dwi Nur. "Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa Di SD Negeri 01 Ploso Pacitan Tahun Pelajaran 2015-2016." PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1354/1/Dwi%20Nur%20Abstrak%20BAB%20I-V%20DP.pdf>.
- Lasem, Karyawan pada UMKM Batik Ningrat. "Pengaruh Sistem Upah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja," n.d.
- Muflihin, Muh Hizbul. "Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 66–75.
- Mutohar, Achmad. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil." *Magistra: Journal of Management* 2, no. 2 (2018): 73–84.
- Nuryanto, Dani, and Susatyo Yuwono. "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam pada Karyawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. <https://eprints.ums.ac.id/1/31951>.
- Ramdhona, Teten Syahrul, Kusuma Agdhi Rahwana, and Arga Sutrisna. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 891–914.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>.

- Soleha, Tuti. "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7, no. 1 (2016). <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/download/79/75>.
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.